

## Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi pada Bayi Usia 12-24 Bulan di Kecamatan Labu Api Lombok Barat

Baiq Ricca Afrida, Nurul Hikmah Annisa, Gladeva Yugi Antari

<sup>1</sup> STIKES YARSI MATARAM, PRODI KEBIDANAN JENJANG D.III, [afridabaiq@gmail.com](mailto:afridabaiq@gmail.com)

<sup>2</sup> STIKES YARSI MATARAM, PRODI KEBIDANAN JENJANG D.III, [ayoe\\_cfo@yahoo.com](mailto:ayoe_cfo@yahoo.com)

<sup>3</sup> STIKES YARSI MATARAM, PRODI KEBIDANAN JENJANG D.III, [gladevaantari@yahoo.com](mailto:gladevaantari@yahoo.com)

### Article Info

#### Article History

Submitted, 25 September 2019

Accepted, 30 September 2019

Published, 30 September 2019

**Keywords:** Pengetahuan ibu, Imunisasi dasar

### Abstract

*Immunization is an action to provide immunity to children with diseases that can be prevented by immunization before the age of 12 months, namely tuberculosis, polio, hepatitis B, diphtheria, pertussis, tetanus, and measles. Basic immunization complete and orderly with all types of basic immunizations at the time of children under 11 months old can reduce the number of pain and infant mortality about 80-95%. Basic immunization is incomplete, maximum can only provide protection 25-40%. The role of a mother in immunization program is very important, maternal knowledge is related to infant basic immunization. The purpose of this research is to know the relationship between mother knowledge of basic immunization status in infants aged 12-24 months. The study uses a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The number of samples in this study was 40 people. Sampling using a total population. This research was conducted in the village of Asri circumference Bajur Sub-district of West Lombok's Pumpkin Fire in February-March 2018. The instruments in this study are questionnaires. Analysis of the data used by Chi-square. From the study concluded there is a significant relationship between knowledge and the value  $P = 0,000$  against the basic immunization status. From this research is expected so that health workers improve the quality of health services, health promotion efforts in the form of social support, namely improvement of health education quality, provide motivation in utilizing health services Especially immunisation.*

### Abstrak

Imunisasi merupakan suatu tindakan pemberian kekebalan kepada anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebelum berusia 12 bulan yaitu tuberkulosis, polio, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, dan campak. Imunisasi dasar dengan lengkap dan teratur dengan mendapat semua jenis imunisasi dasar pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95%. Imunisasi dasar yang tidak lengkap, maksimum hanya dapat memberikan perlindungan 25-40%. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, pengetahuan ibu berkaitan dengan imunisasi dasar bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan.

Penelitian ini menggunakan desain korelasi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan total population. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat pada Februari-Maret 2018. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan chi-square. Dari hasil penelitian disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan nilai  $p=0,000$  terhadap status imunisasi dasar. Dari penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, upaya promosi kesehatan berupa support sosial, yakni peningkatan kualitas penyuluhan kesehatan, memberikan motivasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama imunisasi.

## Pendahuluan

Sistem kesehatan nasional merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Penurunan insiden penyakit menular telah terjadi berpuluh-puluh tahun yang lampau di negara-negara maju yang telah melakukan imunisasi dengan teratur. Demikian juga di Indonesia dinyatakan bebas penyakit cacar tahun 1972 dan penurunan insiden beberapa penyakit menular secara mencolok terjadi sejak tahun 1985, terutama untuk penyakit difteri, tetanus, pertusis, campak, dan polio. Bahkan kini penyakit polio tidak ditemukan lagi sejak tahun 1995 dan diharapkan beberapa tahun yang akan datang Indonesia akan dinyatakan bebas polio (Ranuh, et.al. 2008). Menurunnya AKB (angka kematian bayi) dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Penurunan AKB tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, penempatan bidan di desa dan meningkatkan proporsi ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi (Depkes, 2004).

Ibrahim (1991, dalam Reza, 2006) mengatakan bila imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur, maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95%. Teratur berarti mentaati jadwal dan frekuensi imunisasi sedangkan imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapat semua jenis imunisasi dasar pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan. Imunisasi dasar yang tidak lengkap, maksimum hanya dapat memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tentu tingkat kekebalannya lebih rendah lagi.

Profil epidemiologis di Indonesia sebagai gambaran tingkat kesehatan di masyarakat masih memerlukan perhatian khusus. Dengan cakupan imunisasi : BCG 85%, DPT 64%, Polio 74%, HB1 91%, HB2 84, 4%, HB3 83,0% (Ranuh, 2008). Dari hasil data survei awal cakupan kumulatif imunisasi di Kecamatan Labuapi Januari - Agustus 2017 dari 11 desa yang ada, jumlah sasaran 529, cakupan BCG : 309 (58,4%), Hepatitis B (0-7 hari) : 175 (33,1%), DPT+HB 1 : 333 (62,9%), DPT+HB 2 : 316 (59,7%), DPT+HB 3 : 275 (52%), Polio 1 : 381 (72,0%), Polio 2 : 355 (67,1%), Polio 3 : 294 (55,6%), Polio 4 : 268 (50,7%), dan Campak : 259 (49%) (Subdin P2P & PL Dinkes Taput, 2010).

Sedangkan Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat pada bulan Januari-Agustus 2017 tercatat bahwa dari 40 sasaran, cakupan imunisasi masih rendah yaitu cakupan BCG 13 (32,5%), Hepatitis B (0-7 hari) : 5 (12,5%), DPT+HB 1 : 18 (45%), DPT+HB 2 : 11 (27,5%), DPT+HB 3 : 13 (32,5%), Polio 1 : 20 (50%), Polio 2 : 18 (45%), Polio 3 : 10 (25%), Polio 4 : 9 (22,5%), dan Campak : 14 (35%) (Subdin P2P & PL Dinkes Taput, 2010).

Wardhana (2001, dalam Lienda, 2009, hlm.12) mengatakan peran ibu pada program imunisasi ibu sangatlah penting karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan faktor ibu. Salah satu penyebab rendahnya cakupan imunisasi pengetahuan yang berkaitan erat dengan pemberian imunisasi anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik meneliti hubungan antara pengetahuan terhadap Status Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12-24 Bulan di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *korelasi deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yang penggunaannya untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi sesaat tanpa perlu kelompok kontrol dan uji coba. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat. Penelitian dilaksanakan Februari–Maret 2018. Sampel penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi usia 12-24 bulan pada saat penelitian di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t-test.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel. Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi pada Bayi Usia 12-24 Bulan di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat

| Variabel | Status Imunisasi |    |               |      | Total | P - Value | OR (95% CI) |
|----------|------------------|----|---------------|------|-------|-----------|-------------|
|          | Lengkap          |    | Tidak Lengkap |      |       |           |             |
|          | n                | n  | n             | n    |       |           |             |
| Baik     | 12               | 30 | 1             | 2,5  | 13    | 0,014     | (0,001-     |
| Kurang   | 4                | 10 | 23            | 57,5 | 27    | 0,000     | 0,145)      |

Hasil analisis hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap status imunisasi Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi bayi dengan nilai  $OR= 0,014$  artinya pengetahuan baik memiliki peluang 0,014 kali lebih lengkap status imunisasi bayinya dibandingkan pengetahuan kurang

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu dengan kategori baik dan pengetahuan kurang hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi bayi dengan nilai  $OR= 0,014$ . Hasil penelitian didapat 100% responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan nomor 3, 4, dan 22 yaitu polindes atau posyandu tempat untuk mendapatkan pelayanan imunisasi, bidan/petugas kesehatan yang boleh melakukan tindakan imunisasi dan tujuan pemberian imunisasi campak adalah mencegah timbulnya penyakit campak. Pertanyaan nomor 12 yaitu jadwal pemberian polio responden menjawab benar hanya 11 orang, mayoritas menjawab salah dengan memilih jawaban kapan saja.

Penelitian ini sejalan dengan Reza (2006) ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai  $p=0,036$ . Hubungan antara status imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, dan jumlah anak. Diantara beberapa faktor tersebut pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan suatu faktor yang sangat erat hubungannya dengan status imunisasi anak

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan uji statistic pada pengetahuan ibu terhadap status imunisasi pada bayi usia 12-24 bulan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai  $p=0,000$  dengan nilai  $OR= 0,014$  artinya pengetahuan baik memiliki peluang 0,014 kali lebih lengkap status imunisasi bayinya dibandingkan pengetahuan kurang. Disarankan kepada pemerintah untuk lebih giat lagi menggerakkan tenaga kesehatannya untuk mendukung masyarakat pentingnya untuk lebih tahu tentang kesehatan masyarakat

### Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan RI, (2006a). *Penyuntikan yang Aman dan Imunisasi Hepatitis B*. Jakarta : Direktorat Jenderal PPM&PL PATH Departemen Kesehatan RI.

- Dinas Kesehatan Tapanuli Utara. (2010). *Laporan Tahunan Subdin P2P&PL*. Tarutung : Dinas Kesehatan Tapanuli Utara.
- Gunawan, (2009). *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi 0-7 Hari di Kabupaten Langkat*. Medan : Tesis Sekolah Pascasarjana USU. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6743/1/09E01845.pdf>. diperoleh 14 Februari 2011.
- Hidayat, A. A. A., (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., (2003), *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- \_\_\_\_\_ (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta .
- \_\_\_\_\_ (2007a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2007b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.